

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan kejadian dimana sel darah merah dan hemoglobin di darah kurang cukup dalam mencukupi yang dibutuhkan tubuh. Anemia yang timbul dalam kehamilan umumnya dipengaruhi oleh fisiologis selama hamil, umur kehamilan dan keadaan ibu hamil. Terjadinya ekspansi volume plasma (paling tinggi pada umur kehamilan 24 minggu serta terus meningkat hingga 37 minggu) berhubungan erat dengan terjadinya penurunan relatif konsentrasi hemoglobin disamping pertumbuhan janin yang membutuhkan besi dan folat semakin menempatkan ibu hamil rentan atau berisiko tinggi menderita defisiensi besi yang dapat menimbulkan terjadinya anemia (S. A. Sari et al., 2021).

Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 59,69% dibandingkan tahun 2020 yang sebanyak 4.627 orang (Kemenkes RI., 2021). Angka Kematian Ibu (AKI) di Propinsi Jawa Tengah (Dinkes Prop. Jateng, 2021) pada 3 tahun terakhir cenderung meningkat yaitu 76,9 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 meningkat pada tahun 2020 menjadi 98,6 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2021 mencapai 199 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Pemerintah Kabupaten Cilacap (P. G. Dewi, 2020) menyatakan bahwa AKI di Kabupaten Cilacap masih cukup tinggi yaitu AKI pada periode tahun 2019 ada sebanyak 15 kasus. Penyebab kematian ibu menurut Kemenkes RI. (2021) di Indonesia pada tahun 2021 disebabkan oleh

Covid-19 (40,36%), pendarahan (17,86%), penyebab lainnya (17,72%), hipertensi dalam kehamilan (14,58%), penyakit jantung (4,53%), infeksi (2,80%), gangguan metabolismik (1,08%), abortus (0,19%) dan Anemia (0,88%).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 mengungkapkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 48,9% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah angka kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun 2018 sebanyak 57,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Cakupan ibu hamil di Kabupaten Cilacap sebanyak 30.905 orang dengan cakupan pemberin FE (90 tab) sebanyak 28.323 orang atau kejadian anemia di Kabupaten Cilacap masih cukup tinggi yaitu sebesar 91,6% (BPS Prop. Jateng, 2022).

Anemia dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan hingga postpartum (Jannati, 2020). Anemia postpartum merupakan masalah umum di seluruh dunia dan prevalensinya tinggi di negara berkembang berkisar antara 50% dan 80%. Periode postpartum dimulai segera setelah lahirnya plasenta dan berlangsung hingga 42 hari. Ini adalah periode paling kritis untuk kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan bayinya (Mremi *et al.*, 2022). Anemia postpartum merupakan salah satu komplikasi nifas tersering dan penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal (Medina Garrido *et al.*, 2018). Secara fisiologis kejadian anemia terjadi apabila terdapat kekurangan jumlah hemoglobin disebabkan terganggunya pembentukan sel-sel darah merah akibat kekurangan zat besi (Saifuddin, 2018).

Kekurangan zat besi setelah melahirkan adalah kadar zat besi dalam darah kurang dari 10 g/dl. Permasalahan perdarahan pada masa post partum

apabila terjadi kehilangan darah lebih dari 500 ml. Kontraksi uterus tidak adekuat bisa menyebabkan kehilangan darah pada masa nifas, mempermudah kejadian infeksi masa nifas, jumlah ASI yang keluar berkurang serta mudah mengalami infeksi payudara ini merupakan pengaruh anemia pada masa nifas (Saifuddin, 2018). Penyebab anemia post partum di negara berkembang yang paling sering ditemui adalah defisiensi besi prepartum dan/atau anemia defisiensi besi yang dikombinasikan dengan anemia perdarahan akut saat melahirkan, infeksi seperti malaria, infeksi usus, cacing; kondisi penyakit seperti hemoglobinopati, kondisi sosio-ekonomi yang buruk dan defisiensi nutrisi (Rubio-Álvarez *et al.*, 2018).

Faktor terkait lainnya termasuk tingkat pendidikan, pendapatan, umur, paritas, jarak kelahiran, perawatan antenatal, kehilangan darah dan komplikasi persalinan (Kofie *et al.*, 2019). Menurut Fitriani (2018), faktor-faktor yang menyebabkan anemia pada masa nifas adalah persalinan dengan perdarahan, ibu hamil dengan anemia, status ekonomi yang rendah yang menyebabkan kurangnya asupan nutrisi, kurangnya zat Fe (tidak mengkonsumsi tablet Fe) dan penyakit virus dan bakteri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara terhadap petugas kesehatan di UPTD Puskesmas Patimuan diperoleh informasi bahwa kejadian anemia post partum masih cukup tinggi pada tahun 2022 sebanyak 42 orang atau sebesar 35,6%. Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada ibu nifas di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2022.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu nifas di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2022?

## C. Tujuan Peneltian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu nifas di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh umur dengan kejadian anemia pada ibu nifas di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2022.
- b. Menganalisis pengaruh paritas dengan kejadian anemia pada ibu nifas di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2022.
- c. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu nifas di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2022.
- d. Menganalisis pengaruh riwayat perdarahan saat persalinan dengan kejadian anemia pada ibu nifas di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2022.

- e. Menganalisis pengaruh status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu nifas di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2022.
- f. Menganalisis pengaruh jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu nifas di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2022.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu nifas dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai tambahan kepustakaan dan bahan bacaan serta bahan masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu nifas.

#### b. Bagi UPTD Puskesmas Patimuan

Sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan masukan yang dapat digunakan untuk melakukan pelayanan secara tepat dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.

#### c. Bagi ibu nifas

Penelitian dapat menambah wawasan bagi ibu nifas khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu

nifas sehingga ibu dapat mempersiapkan kehamilannya dengan baik dan meminimalkan kejadian anemia pada masa nifas.

d. Bagi Penulis

Merupakan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah melalui penelitian.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Biges (2018), Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Anemia Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Katumbangan Kabupaten Polewali Mandar	Metode penelitian deskriptif cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang dan diukur dengan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat	Pengetahuan ibu nifas terhadap pengertian anemia termasuk dalam kategori baik adalah 85%, pada pengetahuan ibu nifas tentang tanda gejala anemia termasuk dalam kategori Baik adalah 45%, pengetahuan ibu nifas tentang dampak anemia termasuk dalam kategori baik adalah 80%,pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan anemia termasuk dalam kategori baik adalah 82,5%.	Persamaan : 1. Meneliti tentang anemia postpartum. 2. Analisis data  Perbedaan : 1. Variabel yang digunakan peneliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi anemia postpartum. 2. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan retrospektif. 3. Lokasi dan waktu penelitian
Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Nifas di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan	Desain penelitian menggunakan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . faktornya adalah pucat kehamilan, jenis alat	Mengingat efek samping dari pemeriksaan yang dipimpin, dilacak bahwa tingkat kesakitan pada	Persamaan : 1. Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anemia postpartum. 2. Analisis data

<b>Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan dan Persamaan penelitian</b>
	angkut dan episiotomi. Sampel sebanyak 22 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat.	kehamilan dengan pucat pasca kehamilan ialah 62,5%. Tingkat persalinan sesar dengan kelemahan pasca kehamilan ialah 60%. Selanjutnya, tingkat strategi episiotomi dengan pucat paska kehamilan ialah 44,4%	<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel yang digunakan peneliti adalah umur, paritas, tingkat pendidikan, jarak kehamilan, riwayat perdarahan saat persalinan dan status ekonomi.</li> <li>2. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan retrospektif.</li> <li>3. Lokasi dan waktu penelitian</li> </ol>